

KAJIAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL PENYULINGAN MINYAK NILAM

Nurhilal, Sri Hastuty Saruman
Fakultas Pertanian, Universitas Cokroaminoto Palopo

Abstrak: Besarnya peranan industri kecil penyulingan minyak nilam dalam menyediakan lapangan kerja, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan produksi dan tenaga kerja yang digunakan pada Industri Kecil Penyulingan Minyak Nilam Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dan untuk mengetahui peranan Industri Kecil Penyulingan Minyak Nilam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Teknik penentuan responden yang digunakan adalah purposive, pada teknik ini responden yang diambil tidak ditekankan pada banyaknya responden melainkan lebih ditekankan pada kualitas pemahaman responden terhadap permasalahan yang diteliti. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik dan pekerja karena dianggap tahu dan dipercaya sebagai sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada industri kecil penyulingan minyak nilam dan wawancara secara langsung dengan pemilik industri kecil tersebut beserta tenaga kerja yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini. Dan Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan data lainnya yang ada, khususnya dengan masalah yang akan dibahas khususnya jumlah tenaga kerja, prosedur seleksi dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Industri kecil penyulingan minyak nilam di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara merupakan industri kecil pedesaan yang masih bersifat tradisional. Sistem produksi yang dilakukan yaitu menggunakan sistem kukus, dengan menggunakan alat produksi yang sederhana dan dikerjakan oleh tenaga manusia dan Industri kecil penyulingan minyak nilam di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja hal ini dapat dilihat dari angka elastisitas lebih besar dari satu ($E > 1$).

Kata kunci : Idustri kecil, Tanaman Nilam, Tenaga Kerja.

Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia, sektor industri kecil memegang peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh industri kecil. Industri kecil ini selain memiliki arti yang strategis bagi pembangunan, juga sebagai upaya untuk pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Jika melihat jumlah penduduk Indonesia yang popualasinya sangat besar dan peranan sektor industri kecil yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak tentunya industri kecil perlu mendapatkan perhatian yang baik dari

berbagai pihak terutama dari pemerintah (Sudantoko, 1999). Jumlah penduduk besar memang merupakan salah satu modal potensial bagi pembangunan, namun tanpa diimbangi tersedianya lapangan kerja jumlah penduduk besar merupakan masalah bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melaksanakan pembangunan. Semakin meningkat kegiatan pembangunan semakin meningkat pula kesempatan kerja yang tersedia. Kegiatan pembangunan tersebut meliputi berbagai sektor seperti pertanian, industri, dan jasa. Negara Indonesia merupakan negara yang bercorak agraris, artinya sektor pertanian masih menduduki peranan penting. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia bermukim, bekerja, dan menggantungkan hidupnya di sektor pertanian.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah ketenaga kerjaan adalah melalui peningkatan dan pemerataan pembangunan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Salah satu cara yang digunakan adalah mengembangkan sektor industri kecil. Keberadaan industri kecil di pedesaan akan dapat membantu dalam mengurangi tenaga kerja yang tidak tertampung di sektor pertanian, sehingga akan dapat mengurangi jumlah pengangguran serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Secara umum karakteristik industri kecil adalah menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, menggunakan teknologi yang sederhana, membutuhkan modal yang relatif kecil, serta dapat dikelola dengan manajemen yang sederhana. Dengan demikian, sektor industri kecil memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuka usaha sendiri sehingga dapat membantu menciptakan lapangan kerja. Mengingat dalam industri kecil, teknologi yang lazim digunakan dalam proses produksinya adalah teknologi padat karya (Wie, 1994).

Realitas menunjukkan bahwa yang mampu bertahan dan bahkan mencapai tingkat kejayaan adalah Industri-industri yang mampu memanfaatkan sumber daya lokal dan berorientasi pada pasar ekspor. Jika melihat dari potensi yang dimiliki Indonesia, Indonesia memiliki keunggulan komparatif baik dari segi letak geografis, sumberdaya alam dan sumberdaya manusianya mendukung terciptanya struktur industri yang tangguh. Pengembangan industri kecil menjadi semakin penting karena sampai saat ini pengangguran masih menjadi masalah yang harus segera dipecahkan. Industri kecil pada umumnya terdapat di daerah pedesaan. Salah satunya adalah industri kecil penyulingan minyak nilam yang berada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Dilihat dari potensi tersebut, tanaman nilam merupakan salah satu tanaman yang berpotensi besar dalam merebut pasar lokal maupun global. Karena tanaman nilam merupakan bahan baku industri wangi-wangian (parfumery), kosmetika dan lain sebagainya.

Kegiatan pokok industri penyulingan minyak nilam ini adalah mengolah tanaman nilam menjadi minyak nilam. Minyak nilam yang dihasilkan tersebut masih memerlukan proses lebih lanjut sebagai bahan pembuat obat-obatan, kosmetik, sabun, dll. Jadi, industri kecil penyulingan minyak nilam ini hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Bahan baku yang digunakan adalah tanaman nilam sedangkan bahan bakar yang di gunakan adalah kayu. Industri kecil penyulingan minyak nilam ini sangat cocok berada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara karena di daerah tersebut banyak terdapat tanaman nilam sehingga bahan baku mudah diperoleh. Minyak nilam Indonesia mempunyai keunggulan baik jenis maupun jumlahnya dibanding negara penghasil minyak atsiri lainnya. Manfaat industri kecil penyulingan minyak nilam ini ternyata cukup besar bagi

masyarakat pedesaan terutama dapat menampung tenaga kerja sehingga dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran.

Landasan Teori

Tanaman Nilam

Tanaman nilam (*Pogostemon Patchouli*) disebut juga sebagai *Pogostemon Cablin Benth* merupakan tanaman perdu wangi berdaun halus dan berbatang segi empat. Daun kering tanaman ini disuling untuk mendapatkan minyak nilam (*patchouli oil*) yang merupakan salah satu dari beberapa jenis minyak atsiri. Minyak ini banyak digunakan oleh industri kosmetika dan banyak dicari konsumen dari luar negeri.

Tanaman nilam dimasukkan ke Indonesia pada tahun 1895 (Burkill, 1935), dan dinamakan Dilem Singapur untuk membedakannya dengan nilam Jawa yang telah dikenal (*P.heyneanus* dan *P.hostensis*). Jenis nilam yang diintroduksi dari singapura sampai sekarang merupakan jenis yang paling banyak dibudidayakan dan dikenal dengan nama nilam Aceh, jenis ini telah dibudidayakan sejak tahun 1909 telah menyebar ke Pantai Timur Sumatera (Heyne, 1927).

Teknologi Pengolahan Minyak Nilam

Minyak nilam dihasilkan melalui proses penyulingan, sebelum proses penyulingan biasanya dilakukan perlakuan pendahuluan terhadap bahan yang akan disuling. Perlakuan tersebut dapat dengan beberapa cara yaitu dengan pengecilan ukuran, pengeringan atau pelayuan dan fermentasi (Ketaren, 1985). Proses tersebut perlu dilakukan karena minyak atsiri di dalam tanaman dikelilingi oleh kelenjar minyak, pembuluh-pembuluh, kantong minyak atau rambut gladular. Apabila bahan dibiarkan utuh, kecepatan pengeluaran minyak hanya tergantung dari proses difusi yang berlangsung sangat lambat (Guenther, 1988).

Pengecilan ukuran bahan biasanya dilakukan dengan pemotongan atau perajangan. Perlakuan ini bertujuan agar kelenjar minyak dapat terbuka sebanyak mungkin sehingga memudahkan pengeluaran minyak dari bahan tersebut, sedangkan Pelayuan dan pengeringan bertujuan untuk menguapkan sebagian air dalam bahan sehingga penyulingan berlangsung lebih mudah dan lebih singkat. Selain itu juga untuk menguraikan zat yang tidak berbau wangi menjadi berbau wangi (Ketaren, 1985). Menurut Sieng (1992) penyulingan daun segar tidak dapat dibenarkan karena rendemen minyak terlalu rendah. Hal ini disebabkan karena sel-sel yang mengandung minyak sebagian terdapat dipermukaan dan sebagian lagi dibagian dalam dari daun. Pada penyulingan daun segar hanya minyak yang berasal dari permukaan saja yang dapat keluar. Dengan pelayuan atau pengeringan, dinding-dinding sel akan terbuka sehingga lebih mudah ditembus uap.

Pengeringan biasanya langsung dibawah sinar matahari, walaupun cara pengeringan tidak langsung lebih baik hasilnya. Penelitian Nurdjanah dan Ma'mun (1994) menyatakan bahwa daun nilam yang tanpa dijemur atau dianginkan selama 2 minggu menghasilkan produksi lebih tinggi yaitu 29,7 ml/2 kg bahan sedangkan dengan dijemur selama 4 jam di panas matahari menghasilkan minyak nilam 27,0 ml/2 kg bahan.

Tenaga Kerja

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang mempunyai potensi untuk membangun dan memproduksi yang sangat besar, sumber daya alam (natural

resources) dan seakan-akan tak kunjung habis, besarnya sumber daya manusia ini dapat dilihat pada banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja dan terhimpun dalam angkatan kerja.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja dalam literatur biasanya adalah seluruh penduduk berusia 15 (lima belas) tahun sampai dengan 64 (enam puluh empat) tahun tetapi kebiasaan yang dipakai di Indonesia yang berumur 10 (sepuluh) tahun ke atas. Jadi di Indonesia yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah semua penduduk yang berumur 10 (sepuluh) tahun ke atas, ini termasuk dalam kategori penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja atau manpower terdiri dari angkatan kerja atau Labor Force terdiri dari pertama, golongan yang bekerja dan kedua golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan.

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah mereka yang menyumbangkan tenaga untuk menghasilkan barang dan jasa dengan menerima imbalan berupa uang atau barang.

Secara geografis besarnya angkatan kerja tergantung tingkat partisipasi angkatan kerja (Labor Force Participation Rate) yaitu berupa persen dari tenaga kerja yang menjadi angkatan kerja. Telah diuraikan bahwa tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Mengenai bukan angkatan kerja seperti yang dijelaskan di atas bahwa kategori non angkatan kerja terdapat pada penduduk berumur 10 (sepuluh) tahun atau lebih yang bersekolah mengurus rumah tangga dan lain-lain.

Sensus penduduk 1961 digunakan preperensi waktu enam bulan yang lalu untuk mendefinisikan konsep bekerja dan pencari pekerjaan hal ini berbeda sekali dengan yang digunakan dalam sensus penduduk 1985/1990, sumber-sumber data yang terakhir ini menggunakan referensi waktu satu minggu yang lalu tidak seragam, dalam referensi waktu mengakibatkan tidak dapat dibandingkan data angkatan kerja dari sensus penduduk tahun 1985 dan sensus penduduk 1990.

Di negara maju, angkatan kerja adalah semua penduduk yang berumur 10 tahun ke atas. Selain itu tidak semua angkatan kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi, melainkan adalah mereka yang bekerja.

Jumlah angkatan kerja dalam suatu negara atau daerah pada waktu tertentu tergantung dari jumlah penduduk usia kerja. Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk usia kerja tersebut adalah tingkat partisipasi angkatan kerja atau disingkat TPAK. Semakin besar jumlah penduduk dan kerja dan semakin besar pula jumlah angkatan kerja (Marzuki,1999)

Tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor demografis, sosial dan ekonomi. Faktor-faktor ini antara lain adalah umur, status perkawinan dan tingkat pendidikan serta tempat tinggal. Faktor umum dapat mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja, yakni penduduk berumur pada umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang tidak begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Penduduk dalam kelompok umur 25 – 55 tahun, terutama laki-laki umumnya dituntut untuk mencari nafkah, dan oleh sebab itu tingkat partisipasi di atas 55 tahun sudah mulai menurun hal ini disebabkan kemampuan untuk bekerja sudah menurun, dan tingkat partisipasi angkatan kerjanya umumnya rendah.

Pengaruh dari masing-masing faktor ini terdapat TPAK berbeda-beda antara laki-laki dan perempuan. Bagaimanakah seorang digolongkan sebagai pekerja dan sebagai penganggur. Sebagaimana halnya penentuan harus umum untuk tenaga kerja maka definisi yang diberikan untuk membedakan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja,

demikian pula pekerja dan penganggur, tidak dapat dengan sepenuhnya menggambarkan atau mencakup keadaan yang sebenarnya. Tiap negara dapat memberikan pengertian yang berbeda mengenai definisi bekerja dan menganggur, dan definisi ini dapat berubah menurut waktu. Di Indonesia, pengertian pekerja adalah orang yang bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan paling sedikit dua hari dalam seminggu sebelum hari pencacahan dinyatakan sebagai pekerja. Juga tergolong sebagai pekerja adalah mereka yang selama seminggu pencacahan tidak bekerja kurang dari dua hari tetapi mereka adalah pekerja atau bekerja pada kantor pemerintah atau swasta sedang tidak masuk bekerja karena cuti sakit atau mungkin berbeda dengan petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian yang sedang tidak bekerja menunggu hujan yang menggarap sawahnya, dan orang yang bekerja dalam bidang keahlian seperti dokter, konsultan tukang cukur dan lain-lain.

Pengertian Produksi

Produksi merupakan suatu proses. Menurut pendapat Djojohadikusuma (1960) pengertian produksi yaitu proses menggunakan unsur-unsur produksi dengan maksud untuk menciptakan faedah untuk memenuhi kebutuhan.

Teori produksi hal yang sama selalu mendapat tekanan adalah jumlah output selalu tergantung atau merupakan fungsi dari faktor-faktor produksi yang digunakan.

1. Proses

Produksi merupakan serangkaian proses, proses diartikan sebagai metode dan teknik yang digunakan didalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

2. Jasa-jasa

Merupakan serangkaian kegiatan atau alat untuk mengorganisasikan dalam penentuan teknik dasar yang dipakai, sehingga proses dapat digunakan secara efektif.

3. Perencanaan

Sebelum kegiatan produksi dilaksanakan, diperlukan suatu perencanaan yang matang misalnya : produk apa yang akan dibuat, berapa besar atau banyaknya, bahan baku apa yang dipakai, siapa yang mengerjakan, dimana melakukan proses untuk siapa produk dibuat, kapan dimulainya proses, dan sebagainya.

4. Pengawasan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengawasi jalannya produksi sehingga bisa menjamin tercapainya hasil yang telah direncanakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka penulis mengambil data pada industri kecil penyulingan minyak nilam, yang berlokasi di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa di daerah ini terdapat industri kecil penyulingan minyak nilam sehingga penulis dapat memperoleh data dan informasi yang menyangkut materi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2010.

Teknik penentuan responden yang digunakan adalah purposive, pada teknik ini responden yang diambil tidak ditekankan pada banyaknya responden melainkan lebih ditekankan pada kualitas pemahaman responden terhadap permasalahan yang diteliti. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik dan pekerja karena dianggap tahu dan dipercaya sebagai sumber data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam pembahasan penelitian yaitu Analisis secara deskriptif kualitatif dengan merumuskan dan menafsirkan data yang diperoleh kemudian menyusun dan mengklasifikasikan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan dan peranan industri kecil penyulingan minyak nilam terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manusia diharapkan dapat memotivasi dalam memanfaatkan tenaga kerja sepenuhnya atau seoptimum mungkin untuk meningkatkan produktivitas kerja, yang diikuti oleh terciptanya hubungan yang bermutu penuh dan tanggung jawab serta saling membangun. Pemanfaatan sumber daya manusia itu mengandung pengertian-pengertian struktur dan pengembangan mutu tenaga kerja baik secara aktual maupun potensial.

Kinerja dalam arti kata bagaimana memanfaatkan tenaga kerja dengan memberikan dorongan kerja yang maksimal. Peningkatan produktivitas karyawan merupakan tanggung jawab setiap industri khususnya pada industri kecil penyulingan minyak nilam di desa Tarobok. Melalui para pimpinan, industri berusaha sekuat tenaga dan dengan berbagai cara untuk semakin memaksimalkan potensi karyawan dalam hal peningkatan sumber daya yang dimiliki masing-masing. Mengenai peningkatan produktivitas karyawan bukan monopoli yang mencari keuntungan semata, melainkan juga merupakan melihat kepentingan para karyawan yang bekerja pada suatu industri.

Kesulitan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana menerapkan kinerja terhadap karyawan untuk meningkatkan keterampilan tertentu dalam melakukan proses penyulingan minyak nilam hal ini yang membuat para pimpinan harus membuat terobosan baru, sehingga karyawan mampu bekerja produktif dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan. Untuk memperoleh tenaga kerja yang mempunyai kualitas kerja yang tinggi sangat sulit.

Adanya kesulitan tersebut, maka seorang pimpinan industri kecil penyulingan minyak nilam utamanya manajer personalia perlu memahami pengertian dan fungsi-fungsi dari manajemen Sumber Daya Manusia, untuk mendapatkan efektivitas dan efisiensi pada industri kecil penyulingan minyak nilam dalam memanfaatkan tenaga kerja yang profesional.

Dapat pula dilihat usaha pemerintah untuk turut serta dalam meningkatkan produktivitas karyawan melalui motivasi, yakni dengan membangun pusat-pusat pelatihan. Segi lain yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan produktivitas adalah keterlibatan seluruh anggota industri sebab dalam hal ini tidak mungkin dapat tercapai jika hanya dilancarkan dalam bidang-bidang tertentu, sehingga setiap anggota harus diajak secara sadar dalam tugas meningkatkan penggunaan tenaga kerja secara efektif dan efisien.

Keberhasilan sumber daya inilah yang sering mengakibatkan para pemimpin atau pengelola takut atau tidak berani untuk mengambil keputusan untuk bertindak. Apabila hal tersebut terjadi, maka tujuan dari pengawasan tentu saja tidak akan pernah tercapai, karena tidak pernah dilaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan pengawasan. Pemimpin dapat berhasil apabila pengawasan dapat mengatasi/ hambatan yang harus dirintangi, kepemimpinan bisa dianggap berhasil bila sasaran dapat tercapai.

Pengawasan yang dilakukan seorang pemimpin umumnya menciptakan suatu target yang akan dicapai, apakah pengawasan prefentive atau surefentive, yang harus

sesuai dengan kondisi yang ada dalam organisasi yang tidak memiliki sarana yang cukup.

Motivasi dalam pemanfaatan sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas merupakan masalah sistem, karena banyak segi dalam pekerjaan dan kegiatan industri kecil penyulingan minyak nilam yang mempunyai akibat terhadap peningkatan produktivitas.

Industri kecil penyulingan minyak nilam yang ada di Desa Tarobok, telah mengambil peranan dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja, utamanya tenaga kerja yang ada di daerah ini. Suatu hal ini yang perlu diperhatikan oleh industri ini adalah cara-cara untuk mendapatkan tenaga kerja yang bisa memberikan prestasi untuk menunjang kelanjutan dan perkembangan hidup industri, disamping yang dapat mempengaruhi faktor-faktor kinerja karyawan dalam meningkatkan produktivitas kerja.

Di dalam masyarakat yang telah berkembang apalagi pada era millenium dan memasuki abad ke 21 ini, perkembangan industri sangat pesat dan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Manusia senantiasa mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pengelolaan industri, walaupun ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dan maju yang ditandai dengan semakin canggihnya peralatan-peralatan yang digunakan oleh setiap industri. Namun keberadaan manusia masih menempati posisi utama. Kegiatan usaha industri kecil penyulingan minyak nilam menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat dari bulan ke bulan seperti mulai dari bulan Oktober 2009-Juli 2010 hal ini dipengaruhi oleh semakin banyaknya permintaan minyak Nilam hal ini menyebabkan permintaan tenaga kerja semakin meningkat pula Pada Usaha Industri Kecil Penyulingan Minyak Nilam Ajhar didesa Tarobok. Adapun perkembangan produksi dan penggunaan tenaga kerja di industri kecil penyulingan minyak nilam Ajhar didesa Tarobok sebagai berikut:

Tabel 1 : Perkembangan Produksi Industri Kecil Penyulingan Minyak Nilam di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dari bulan Oktober 2009 - Juli 2010

Bulan (2009-2010)	Jumlah Produksi (Kg)	Perubahan	
		Kg	Perkembangan (%)
Oktober - November	4032	-	-
Desember - Januari	5152	1120	27,78
Februari - Maret	6048	896	17,39
April - Mei	5376	-672	-11,11
Juni – Juli	4928	-448	-8,33

Sumber : Data Olahan Industri Kecil Penyulingan Minyak Nilam Ajhar di Desa Tarobok tahun 2010

Berdasarkan Tabel 1 tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah produksi Industri kecil penyulingan minyak nilam selama 10 bulan terakhir yaitu bulan Oktober 2009-Juli 2010 mengalami perubahan produksi. Pada bulan Oktober-November jumlah produksi sebesar 4032 Kg, Pada bulan Desember-Januari jumlah produksi sebesar 5152 Kg dan mengalami peningkatan produksi sebesar 1120 Kg dengan presentase kenaikan sebesar 27,78%. Pada bulan Februari-Maret jumlah produksi sebesar 6048 Kg dan mengalami kenaikan produksi sebesar 896 Kg dengan presentase kenaikan sebesar

17,39%, pada bulan April-Mei jumlah produksi sebesar 5376 Kg dan mengalami penurunan produksi sebesar 672 Kg dengan presentase penurunan sebesar 11,11%, sedangkan pada bulan Juni-Juli jumlah produksi sebesar 4928 Kg dan mengalami penurunan produksi sebesar 448 Kg dengan presentase penurunan sebesar 8,33%. Hal ini disebabkan karena harga nilam di pasaran mengalami penurunan yang menyebabkan petani tidak menjual atau memamenen nilam yang mereka miliki.

Tabel 2 : Perkembangan Pemakaian Tenaga Kerja pada Industri Kecil Penyulingan Minyak Nilam Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dari bulan Oktober 2009 - Juli 2010

Bulan	Jumlah Pemakaian Tenaga Kerja	Perubahan	
		Orang	Perkembangan (%)
Oktober - November	9	-	-
Desember - Januari	12	3	33,33
Februari - Maret	14	2	16,67
April - Mei	12	-2	-14,29
Juni - Juli	11	-1	-8,33

Sumber : Data Olahan Industri Kecil Penyulingan Minyak Nilam di Desa Tarobok tahun 2010

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah karyawan/tenaga kerja pada Industri Kecil Penyulingan Minyak Nilam di Desa Tarobok dalam kurun waktu 10 (sepuluh) bulan terakhir mulai pada bulan Oktober-November yaitu jumlah tenaga kerja di industri kecil penyulingan minyak nilam sebanyak 9 orang. Pada bulan Desember-Januari jumlah tenaga kerja pada industri kecil penyulingan minyak nilam sebanyak 12 orang dan mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja sebanyak 3 orang dengan presentase kenaikan sebesar 33,33%, Pada bulan Februari-Maret tenaga jumlah tenaga kerja di industri kecil penyulingan minyak nilam sebanyak 14 orang dan mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja sebanyak 2 orang dengan presentase kenaikan sebesar 16,67%. Pada bulan April-Mei jumlah tenaga kerja di industri kecil penyulingan minyak nilam sebanyak 12 orang dan mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja sebanyak 2 orang dengan presentase penurunan 14,29%. pada bulan Juni-Juli jumlah tenaga kerja di industri kecil penyulingan minyak nilam sebanyak 11 orang dan mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja sebanyak 1 orang dengan presentase penurunan 8,33%. Pengurangan jumlah karyawan tersebut diakibatkan oleh berkurangnya jumlah volume minyak nilam yang dihasilkan pada bulan tersebut.

Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Penyulingan Minyak Nilam di Desa Tarobok

Produksi barang dan jasa pada umumnya menggunakan faktor-faktor produksi atau unsur produksi, seperti tenaga kerja, modal dan sumber daya lainnya. Pada hakekatnya hasil produksi itu merupakan penciptaan atau penambahan guna suatu faktor produksi atau unsur produksi sehingga akan lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

Barang dan jasa itu merupakan hasil dari suatu proses dari faktor-faktor produksi. Hubungan antara faktor produksi dengan hasil produksi haruslah diciptakan dengan

prinsip ekonomi yaitu prinsip efisiensi. Hal tersebut selalu memperhitungkan sumber daya yang terbatas sedangkan kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

Disuatu sisi tenaga kerja secara kuantitas berkembang dengan cepat sedangkan lapangan usaha untuk menampung tenaga kerja masih relatif terbatas dalam arti, potensi tenaga kerja kadang-kadang tidak sesuai dengan lapangan usaha yang tersedia baik secara kuantitatif maupun kualitatif

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 1 maka dapat dirincikan elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil penyulingan minyak nilam di Desa Tarobok pada tabel berikut.

Tabel 3 : Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja tiap dua bulan dari bulan Desember 2009 – Juli 2010

Desember 2009 - Juli 2010	Elastisitas Penyerapan T. Kerja
Desember - Januari	1,17
Februari - Maret	1,12
April - Mei	1
Juni – Juli	1
Jumlah rata-rata	1,07

Sumber : Hasil data olahan industri kecil penyulingan minyak nilam di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan Tabel 3 diatas hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara keseluruhan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil penyulingan minyak nilam Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara sejak bulan Desember 2009 – Juli 2010 secara berturut-turut yaitu 1,17, 1,12, 1, 1. Dari angka tersebut dapat dilihat pada bulan Desember-Januari elastisitas penyerapan tenaga kerja berada diangka tertinggi 1,17 hal ini diakibatkan oleh harga nilam yang masih relatif stabil sedangkan pada bulan Februari-Juli mengalami penurunan 1,12, 1 dan 1 hal ini disebabkan karena harga nilam mengalami penurunan harga sehingga petani nilam sebagian besar berpindah menanam jagung atau tanaman lainnya. Dan rata-rata elastisitas penyerapan tenaga kerja selama Bulan Desember 2009 – Juli 2010 adalah 1,07 dari angka ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja elastis karena koefisien elastisitas lebih besar dari satu ($E > 1$). Dan angka ini menunjukkan bahwa industri kecil penyulingan minyak nilam Di Desa Tarobak Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di desa Tarobok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data pembahasan yang telah diuraikan, maka berikut ini beberapa kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Perkembangan produksi Industri Kecil Penyulingan Minyak Nilam Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara pada bulan Desember 2009 – Juli 2010 naik turun, hal ini disebabkan karena harga tanaman nilam semakin menurun sehingga sebagian besar petani nilam beralih menanam jagung.

2. Industri kecil penyulingan minyak nilam di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara merupakan industri kecil pedesaan yang masih bersifat tradisional karena sistem produksi yang dilakukan yaitu menggunakan sistem kukus, dengan menggunakan alat produksi yang sederhana dan dikerjakan oleh tenaga manusia.
3. Industri kecil penyulingan minyak nilam di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja atau berpengaruh signifikan dalam penyerapan tenaga kerja hal ini dapat dilihat dari angka elastisitas lebih besar dari satu ($E > 1$).
4. Walaupun industri kecil penyulingan minyak nilam ini mempunyai peranan yang relatif kecil terhadap penyerapan tenaga kerja jika dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja oleh sektor lain, namun industri kecil ini sangat bermanfaat untuk mengurangi pengangguran, khususnya di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara karena keberadaan industri kecil penyulingan minyak nilam ini telah menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk yang masih menganggur, sehingga industri kecil penyulingan minyak nilam ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran di pedesaan.

Saran

1. Tenaga kerja pada industri Kecil Penyulingan Minyak Nilam Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara perlu mendapat perhatian baik dari segi upah yang diterimanya, maupun dari segi keterampilan atau keahlian. Upah merupakan salah satu perangsang terhadap para karyawan untuk bekerja lebih baik dan lebih giat. Sedangkan keterampilan tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mutu atau kualitas produk pada industri tersebut, dan sekaligus dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja.
2. Untuk menyerap tenaga kerja yang lebih besar maka industri kecil penyulingan minyak nilam. perlu melakukan pengembangan terhadap industri yang telah dimilikinya dengan cara menambah jumlah tungku penyulingan yang ada serta membuka cabang baru ditempat/daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjanto, S. 1995. *Pembangunan Ekonomi Modern*. Penerbit Gunung Agung. Jakarta.
- Harun, M. 1990. *Pengantar Teknik Industri Kimia*. Penerbit Leppen UMI. Ujung Pandang.
- Irfan. 1989. *Pengaruh lama kering angin dan perbandingan daun dengan batang terhadap rendemen dan mutu minyak nilam (Pogostemon cablin Bent)*. Fateta-IPB. Bogor.
- Kep Memperindag No. 254/MPP/Kep/97, tanggal 28 Juli 1997.
- Ketaren, S. 1985. *Pengantar teknologi minyak atsiri*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Kuncoro, M. 1997. *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)*. Akademi Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Lincoln, A. 1990. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE, Yogyakarta.
- Mangun. 2008. *Budidaya Tanaman Nilam*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Mardingsih, T.L, Wikardi, E.A, Wiratno dan Ma'mun. 1998. *Nilam sebagai bahan baku insektisida nabati*. Monograf Nilam. Balitro, Bogor.

- Marzuki. 1999. *Manfaat Pembagian Kerja*. Edisi Pertama Jilid I
- Moslow, 1999, *Riset Tenaga Kerja*. Edisi Ketiga, PT. Gramedia, Jakarta.
- Nurdjannah, N., dan Ma'mun. 1994. *Pengeringan Bahan Dan Penyimpanan Daun Nilam Kering*. Pemberitaan Litantri XX (1 - 2) : 11 - 15. Puslitbangtri. Bogor.
- Poetra, K.G. 1997. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Penerbit PT.Bina Aksara. Jakarta.
- Saidihardjo. 1990. *Ekonomi Produksi*. Cetakan Pertama Penerbit Lubuk Agung. Jakarta.
- Sieng, T.H. 1992. *Minyak Atsiri*. Balai Penelitian Kimia PNPR. Nupika-Yasa Deperindag. Penerbit Kantor dan Penyuluhan Deperindag. Bogor.
- Simanjuntak, P.J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFEUI. Jakarta.
- Sudantoko, D. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil Di Indonesia*. PT Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Sudaryani et al. 2004. *Budidaya dan Penyulingan Nilam*. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Tambunan, T. 1997. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. PT Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Wie, T.K. 1994. *Industrialisasi Di Indonesia*. LP3ES, Jakarta.